

Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Kabupaten Bandung Barat

Wida Suciyantina
Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
wida10120525@digitechuniversity.ac.id

Aceng Kurniawan
Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
acengkurniawan@digitechuniversity.ac.id

Article's History:

Received 23 June 2024; Received in revised form 17 July 2024; Accepted 28 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Suciyantina, W., & Kurniawan, A. (2024). Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Kabupaten Bandung Barat. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2509-2521. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2684>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan keuangan dan sikap keuangan mempengaruhi manajemen keuangan para UMKM Kabupaten Bandung Barat. Dengan menggunakan metode Kuantitatif yang populasinya merupakan para UMKM Kabupaten Bandung Barat, dapat diketahui bahwa terdapat 250 responden yang peneliti peroleh dengan bantuan perhitungan rumus slovin sebagai sampel penelitian ini. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dimana uji-t dan uji F terdapat didalamnya. Hasil penelitian membuktikan melalui uji-t dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan adalah variabel yang lebih penting dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan daripada sikap keuangan para UMKM Kabupaten Bandung Barat. Dan uji F pun membuktikan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan untuk menjelaskan variasi dalam perilaku manajemen keuangan.

Keywords: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan, UMKM

Pendahuluan

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak perlu diragukan lagi. Informasi yang didapat dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya yaitu kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia, peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu pemberdayaan UMKM sangatlah penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Di era saat ini berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, hal tersebut menjadikan tatanan komunikasi global menjadi mudah dan efisien. Pengaruh percepatan proses globalisasi menjadikan kehidupan manusia sekarang ini mengalami perubahan terutama di bidang teknologi. Dampak yang paling nyata adalah pada dunia ekonomi dan bisnis sehingga daya saing dan kreativitas menjadi kunci utama untuk sukses. Setiap pelaku bisnis dituntut memiliki keterampilan untuk menciptakan inovasi dan produk baru.

Perkembangan ekonomi kreatif pada kurun waktu terakhir ini telah menjelma sebagai alternatif, sekaligus menjadi strategi dunia untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, saat melambatnya perekonomian dunia.

Industri kreatif yang bertitik dalam pemanfaatan kemahiran dan produktivitas dipercaya telah berubah untuk tren dan kemampuan baru yang mewarnai kompetisi dan arah perkembangan ekonomi.

Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) mempunyai 16 sub sektor yakni sektor aplikasi dan *game developer*, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, *fashion*, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, dan televisi dan radio. Terdapat 5 jenis ekonomi kreatif terbesar yang mampu memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia diantaranya kuliner 41,69%, *fashion* 18,15%, kriya 15,7%, TV dan Radio 7,78% dan penerbitan 6,28%. Keberadaan ekonomi kreatif dan UMKM banyak berpengaruh pada perekonomian masyarakat yang utama di tingkat desa. Pemerintah Kabupaten Malang selalu mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan memberikan berbagai bantuan sarana dan prasarana guna pengembangan usaha (Susanti, Ismunawan, Pardi, & Ardyan, 2017).

Keberhasilan untuk bertahan dalam masa kritis dan kinerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak menjamin UMKM di Indonesia dapat terlepas begitu saja dari masalah atau kendala dalam menjalankan usahanya. Banyak faktor yang dapat menjadi masalah atau kendala yang di hadapi UMKM di Indonesia, salah satunya dalam perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep kunci dalam disiplin ilmu keuangan (Mien & Thao, 2015).

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat memengaruhi apakah seseorang akan mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan.

Permasalahan utama dalam keterampilan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah dalam hal penyiapan anggaran. Sebagai besar para pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya (Humaira I. , 2017). Hal ini dapat diperkuat dengan survei yang dilakukan oleh (Wirjono & Raharjono , 2012) yang menyatakan bahwa kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan terkait manajemen usahanya. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran disebabkan karena pemikiran pelaku UMKM biasanya perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah.

Faktor kedua yang diduga dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Umumnya sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. (Humaira I. , 2017) berpendapat bahwa kebanyakan para pelaku UMKM tidak mempunyai sikap keuangan yang buruk terhadap keuangan. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan para pelaku UMKM lebih tertarik untuk membahas ide dan inovasi bisnis dibanding berbicara tentang manajemen keuangan.

Dalam mengelola usaha, pelaku UMKM juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam mengelola dan merencanakan anggaran keuangan. Kepribadian setiap pelaku UMKM yang dimiliki juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dan memiliki kelemahan dalam mengelola keuangan. Apabila pelaku UMKM tidak dapat mengelola manajemen keuangan dengan baik, maka akan berdampak buruk pada tingkat produktivitas di masa yang akan datang.

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Humaira I. , 2017) diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nisa dkk (2020) diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan sikap keuangan dan kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Banyak pelaku UMKM yang sedang berkembang yang dituntut untuk selalu berinovasi dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Namun, masih banyak pula pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang "PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM KABUPATEN BANDUNG BARAT"

Tinjauan Pustaka

Pengetahuan Keuangan

Tingkat Pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk (Soetiono & Setyawan, 2018) dikutip dari (Syuliswati, 2020). Pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Kategori Tingkat Pengetahuan Keuangan

Chen & Vilpe dalam (Sari Nur Kemala Putri, 2021), memiliki tingkatan kategori untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan seseorang dalam mengelola keuangan, semakin tinggi tingkatan pengetahuan keuangan seseorang dalam mengelola keuangan, maka akan masuk dalam kategori tingkat keuangan yang baik dan sebaliknya, kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Tingkat rendah (<60%)
2. Tingkat sedang (60% < 80%)
3. Tingkat tinggi (>80%)

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, pendidikan formal seperti program sekolah atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan diluar sekolah, sedangkan informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman, rekan kerja, maupun pengalaman sendiri.

Nababan & Sadalia dalam (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek di bidang keuangan sebagai berikut:

- a. *Basic Personal Finance*
- b. Manajemen Uang
- c. Manajemen Kredit dan Utang
- d. Tabungan
- e. Investasi
- f. Manajemen Risiko

Sikap Keuangan

Rajna et al dalam (Astuti, Napitupulu, & Ellyawati, 2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan tidak ketidaksepakatan, dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula menerapkannya tersebut, dirasa akan sulit bagi individu mempunyai surplus uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Horne dan Wachowicz dalam (Mien & Thao, 2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Weston dan Brigham dalam (Mien & Thao, 2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, menurut (Mien & Thao, 2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Terdapat banyak pendapat dan teori yang menjelaskan mengenai perilaku manajemen keuangan. (Phung, 2016) menjelaskan bahwa:

"Behavioral finance is a relatively new field that seeks to combine behavioral and cognitive psychological theory with conventional economics and finance to provide explanations for why people make irrational financial decisions".

Sedangkan (Xiao & Dew, 2011) membagi perilaku manajemen keuangan menjadi:

- a. *Cash management*
- b. *Credit management*
- c. *Saving behavior*

Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki (Ida & Dwinta, 2010). Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Elemen Manajemen Keuangan

Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar. Tugas utama manajemen uang adalah

proses penganggaran. (Al-Kholilah & Iramani, 2013) menjelaskan bahwa dalam praktiknya, perilaku manajemen keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu:

- a. Konsumsi, yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru).
- b. Tabungan, yaitu bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu.
- c. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Menurut (Mien & Thao, 2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *Locus of Control*. Pendapat lain menurut (Al-Kholilah & Iramani, 2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, *Locus of Control*, Pengetahuan keuangan, dan *Income*. Kemudian menurut (Sina, 2014), kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

Indikator-indikator Manajemen Keuangan

- a. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga
- b. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
- c. Kegiatan menabung.
- d. Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga.
- e. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
- f. Monitoring pengelolaan keuangan
- g. Evaluasi pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Fitra Khairun Nisa dan dkk (2020) Pengetahuan keuangan adalah hal yang penting dalam mengambil keputusan keuangan, apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka sikap yang diambil dalam menentukan setiap keputusan keuangan akan berdampak baik untuk di masa yang akan datang. Iklima Humaira (2018) Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari financial tools dan financial skills.

Fanisa Kris Dayanti dan dkk (2020) Pengetahuan keuangan sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang. Memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Siti Masyarah (2022) untuk mendapatkan Pengetahuan Keuangan, perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan mempelajari cara menggunakan alat keuangan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tidak memadai akan menghalangi seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya, baik dalam investasi maupun dalam konsumsi dan tabungan.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Fitrah Khairun Nisa dan dkk (2020) Sikap keuangan dalam perilaku manajemen keuangan. Pelaku UMKM harus memiliki sikap yang baik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Iklima Humaira (2018) Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi.

Faranisa Kris Dayanti dan dkk (2020) Semakin positif sikap pada manajemen finansial serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen finansial yang bisa diterapkan.

Siti Masyarah (2022) Sikap Keuangan mempengaruhi masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan tagihan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang baik pula. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku diatas.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Fitrah Khairun Nisa dan dkk (2020) Perilaku manajemen keuangan adalah perilaku keuangan seseorang yang akan terlibat dari seberapa baik seseorang dalam mengelola tabungan keuangan dan pengeluaran keuangan.

Iklima Humaira (2018) Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan.

Faranisa Kris Dayanti dan dkk (2020) Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, yaitu: perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Siti Masyarah (2022) Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap keputusan perilaku manajemen keuangan seseorang, seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Saat mengambil keputusan untuk mengelola keuangan, seseorang tidak lepas dari pengaruh pengetahuannya. Orang dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang baik akan berpikir untuk mengelola keuangannya lebih cerdas dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menabung, dan mengumpulkan.

Dengan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki maka akan membentuk sebuah kepribadian seseorang yang baik dalam perilaku manajemen keuangan. Jadi berdasarkan ulasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Metodologi

penelitian ini difokuskan pada analisis deskriptif kausal. Sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2021), penelitian deskriptif adalah metodologi penelitian yang berusaha memastikan atribut satu variabel atau lebih tanpa membuat hubungan atau perbedaan di antara keduanya. Menurut pemaparan (Sugiyono, 2021), pendekatan kausal adalah metodologi penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel melalui atribut sebab akibat, meliputi variabel dependen dan independen. Selain itu, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Pendekatan ini memerlukan penelitian pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan analisis data yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan survei yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*, yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Target populasi dalam penelitian ini adalah populasi Masyarakat Kabupaten Bandung Barat, karena mereka dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang diperlukan terkait dengan perusahaan mereka masing-masing. Jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 20.213 para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung Barat di Tahun 2022. Dengan jumlah sampel sebanyak 250 responden berdasarkan perhitungan pengukuran *slovin*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

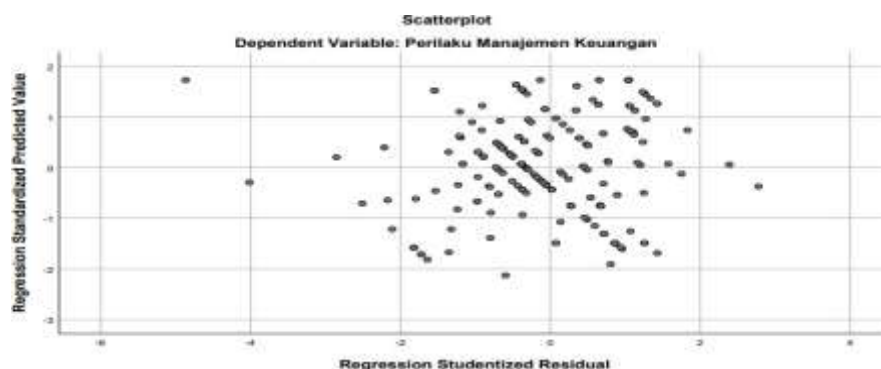
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54817573
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.060
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS yang telah dilakukan, hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov telah memenuhi syarat normalitas dikarenakan nilai sig. > 0,05 (0,150). Hal tersebut menunjukkan bahwa data dari penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas dan selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini telah lolos untuk uji heteroskedasitas karena tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Regresi Linear Berganda

Gambar 2. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.539	1.079	
	Pengetahuan Keuangan	.186	.027	.471
	Sikap Keuangan	.237	.082	.198

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antar satu atau dua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan dengan rumus Sugiyono (2016:251) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari persamaan yang telah dirumuskan, maka hasil dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 15.539 + 0,186X_1 + 0,237X_2$$

Hasil output regresi linear tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks Perilaku Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan. Dengan intersep 15,539, ketika kedua variabel prediktor adalah nol, perilaku manajemen keuangan memiliki nilai dasar. Setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan keuangan diikuti dengan peningkatan 0,186 unit dalam perilaku manajemen keuangan, sedangkan peningkatan satu unit dalam sikap keuangan diikuti dengan peningkatan 0,237 unit dalam perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan seseorang, semakin mungkin mereka memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik.

Koefisien Determinasi (R Square)

Gambar 3. Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.389	.384	2.558	1.495

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi linear dapat menjelaskan variasi dalam data. Dalam kasus ini, koefisien determinasi (R Square) adalah 0,389, yang berarti sekitar 38,9% variasi dalam Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktor (Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan). Ini menunjukkan bahwa model tersebut cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. *Adjusted R Square* memperhitungkan jumlah

prediktor dalam model, yang dalam kasus ini adalah 0,384. Nilai ini memberikan perkiraan yang lebih konservatif tentang seberapa baik model akan berkinerja pada data baru. *Std. Error of the Estimate*, yang memiliki nilai 2.558 dalam kasus ini, adalah perkiraan standar dari kesalahan prediksi model. Semakin rendah nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi nilai-nilai baru. Dalam hal ini, nilai tersebut menunjukkan seberapa jauh titik data aktual tersebar dari garis regresi. Dengan demikian, hasil koefisien determinasi menyimpulkan bahwa model regresi linear ini dapat memberikan penjelasan yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, meskipun masih ada variasi yang tidak dijelaskan oleh model.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Gambar 4. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.539	1.079		.000
	Pengetahuan Keuangan	.186	.027	.471	.000
	Sikap Keuangan	.237	.082	.198	.004

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji t parsial digunakan untuk menentukan signifikansi relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam kasus ini, nilai t untuk variabel X1 (Pengetahuan Keuangan) adalah 6.899, dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000. Untuk (X1) (Pengetahuan Keuangan), nilai t yang tinggi (6.899) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai signifikansi yang rendah (0,000) menunjukkan bahwa hubungan antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan adalah signifikan secara statistik.

Sementara itu, untuk (X2) (Sikap Keuangan), adalah 2.898, dengan signifikansi (sig) sebesar 0,004, nilai t yang tinggi (2.898) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai signifikansi yang rendah (0,004) menunjukkan bahwa hubungan antara Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan adalah signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hasil uji t parsial ini mengindikasikan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) penting dalam mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dalam model regresi ini.

Uji F (Simultan)

Gambar 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1027.469	2	513.735	78.483	.000 ^b
	Residual	1616.807	247	6.546		
	Total	2644.276	249			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji F (simultan) digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dalam hal ini, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai F sebesar 78.483 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000.

1. *Regression Sum of Squares*: Jumlah kuadrat regresi adalah 1027,469. Ini mencerminkan jumlah variabilitas dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh model regresi.
2. *Residual Sum of Squares*: Jumlah kuadrat residual (*error*) adalah 1616,807. Ini adalah jumlah variabilitas dalam variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh model.
3. *Total Sum of Squares*: Jumlah kuadrat total adalah 2644,276. Ini adalah jumlah variabilitas total dalam variabel dependen.
4. *Degree of Freedom (df)*: Model memiliki 2 derajat kebebasan (jumlah prediktor), sedangkan residual memiliki 247 derajat kebebasan (jumlah observasi dikurangi jumlah prediktor dikurangi 1).
5. *Mean Square*: Rerata kuadrat adalah rasio dari jumlah kuadrat dengan derajat kebebasan yang sesuai.
6. Nilai F: F-ratio adalah rasio antara rerata kuadrat regresi dan rerata kuadrat residual. Nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi jauh lebih besar daripada variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model.
7. Signifikansi (Sig.): Nilai signifikansi menunjukkan probabilitas bahwa hasil uji F yang diamati bisa terjadi secara kebetulan. Dalam kasus ini, karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari ambang signifikansi yang umumnya digunakan (biasanya 0,05), kita bisa menyimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hasil uji F ini menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Perilaku Manajemen Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa Pengetahuan Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keyakinan (*Competence*), dan keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Kemampuan keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan alat keuangan alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit (Ganto *et al.*, 2008).

Menurut Nur Laili dan Nadia (2018:96) Perilaku Manajemen Keuangan merupakan kapasitas individu dalam perencanaan, pengelolaan, penganggaran, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki, yang berhubungan terkait tanggung jawab seseorang terhadap keuangannya yang terdiri atas proses mengelola keuangan dan kemampuan dalam menggunakan alat keuangan ataupun aset keuangan lain secara bermanfaat. Berdasarkan definisi diatas, maka Perilaku Manajemen Keuangan merupakan suatu tindakan implementasi dari perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan seseorang baik dalam kegiatan konsumsi maupun investasi yang dapat menunjukkan karakteristik seseorang dalam pengelolaan keuangan berdasarkan risiko yang muncul sehingga perlu kontrol yang baik oleh masing-masing individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (X1) memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan pemilik usaha UMKM di Kabupaten

Bandung Barat. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai *t* untuk variabel X1 adalah 6,899 dengan signifikansi (*sig*) sebesar 0,000, menandakan tingkat signifikansi yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya penting, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara para pemilik usaha UMKM mengelola aspek keuangan dalam bisnis mereka di wilayah tersebut.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Maysarah (2022) di Kabupaten Kuantan Sengingi, yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan memainkan peran yang positif dan signifikan dalam perilaku manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga mencatat bahwa pengaruh positif yang dimiliki oleh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan tidak terlalu signifikan di wilayah tersebut. Meskipun kepribadian dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, tampaknya pengetahuan keuangan memiliki dampak yang lebih dominan dan signifikan dalam konteks UMKM, setidaknya berdasarkan temuan ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan di kalangan pemilik usaha UMKM khususnya UMKM di Kabupaten Bandung Barat, dengan menunjukkan bahwa pengetahuan ini memiliki korelasi yang kuat dengan praktik manajemen keuangan yang lebih baik. Meskipun variabel lain seperti kepribadian juga dapat berpengaruh, namun tidak sebesar pengetahuan keuangan dalam konteks ini.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Menurut Furnham (1984) dalam Amanah (2016), Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik.

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Menurut Mien dan Thao (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *Locus of Control*. Kemudian menurut Sina (2014), kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel Sikap Keuangan adalah memiliki nilai *t* yakni 2.898 dengan signifikansi sebesar tinggi sebesar 0,004. Ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pemilik usaha UMKM Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Khairun Nisa dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner kab perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner kab malang. Dan sikap keuangan dan kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kab Malang.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Naila al Kholilah dan Rr Iramani (2013:71) bahwa pengetahuan keuangan didefinisikan mengenai pengukuran pemahaman, kemampuan dan keyakinan individu tentang konsep keuangan yang meliputi kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang diukur atas ketepatan pengambilan keputusan jangka pendek maupun perencanaan keuangan dimasa yang akan datang sesuai dengan keadaan ekonomi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka Pengetahuan Keuangan adalah kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon risiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan maupun lingkungan sekitar

Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator financial behaviour atau perilaku keuangan adalah a) Membayar tagihan tepat waktu., b) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, c) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), d) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, e) Menabung secara periodic, f) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan juga dengan nilai F sebesar 78,483. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Keuangan dan Sikap

Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan secara parsial pada pelaku usaha UMKM Kabupaten Bandung Barat. Selain itu Hasil *output* regresi linear tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks Perilaku Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan. Dengan intersep 15,539, ketika kedua variabel prediktor adalah nol, perilaku manajemen keuangan memiliki nilai dasar. Setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan keuangan diikuti dengan peningkatan 0,186 unit dalam perilaku manajemen keuangan, sedangkan peningkatan satu unit dalam sikap keuangan diikuti dengan peningkatan 0,237 unit dalam perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan seseorang, semakin mungkin mereka memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanisa Kris Dayanti, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki tingkat pengaruh secara signifikan pada perilaku manajemen finansial pada pelaku usaha UMKM *fashion* di Kabupaten Malang berdampak pada tidak stabilnya perilaku manajemen keuangan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Dwiastanti (2016) yang menyatakan bahwa literasi finansial memiliki tingkat pengaruh secara positif serta signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Bahwasanya menunjukkan apabila seseorang mempunyai sebuah literasi finansial yang sangat baik, maka akan lebih teliti dalam menentukan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemajuan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaku usaha UMKM *fashion* di Kabupaten Malang dapat dikatakan pelaku usaha tersebut mempunyai literasi finansial yang sangat baik, sehingga mampu mengambil sebuah keputusan manajemen serta keuangan secara tepat guna meningkatkan sebuah kinerja dalam kelangsungan kemajuan usaha.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kabupaten Bandung Barat, ditunjukkan dengan nilai t yang tinggi dan nilai signifikansi yang rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya penting, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara para pemilik UMKM mengelola aspek keuangan dalam bisnis mereka di wilayah tersebut. Tak hanya itu, pengaruh pun ada pada Sikap Keuangan yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

pada UMKM Kabupaten Bandung Barat, ditunjukkan dengan nilai t yang tinggi dan nilai signifikansi yang rendah. Hal tersebut menunjukkan pemilik UMKM memiliki sikap keuangan yang cukup baik sehingga mampu mengelola usaha di wilayah tersebut. Dan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan secara parsial pada pelaku usaha UMKM Kabupaten Bandung Barat dari hasil *output* regresi linear berganda yang telah dibahas sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan seseorang, semakin mungkin mereka memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Sehingga peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan seseorang khususnya para UMKM di Kabupaten Bandung Barat guna meningkatkan perilaku manajemen keuangan mereka menjadi lebih baik.

Referensi

- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth terhadap Kebijakan Dividen.
- Al-Kholilah, N., & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*.
- Ardhiyanti, d. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion di Kota Malang Pada Saat Pandemi Covid-19. *eJrm*.
- Astuti, R. F., Napitupulu, J. H., & Ellyawati, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Perilaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*.
- Ersha, A. (2016). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pad amahasiswa S1 Universitas Telkom (Skripsi)*. Universitas Telkom.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Humaira, I. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Batik*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of economic Literature*.
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors*. Vietnam: Evidence from vietnam.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Pamungkas, G. B., & Deyola, Y. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kepuasan Menabung pada Produk Tabungan di Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Phung, A. (2016). *Behavior Finance*. Retrieved from https://www.investopedia.com/university/behavioral_finance/
- Robbins, S., & Judge, T. (2009). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sari Nur Kemala Putri, R. (2021). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan*. Ponorogo: Doctoral Dissertation of Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sina, P. G. (2014). *Melek Keuangan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Soetiono, & Setyawan. (2018). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta*. Retrieved from Telaah Bisnis: <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Syuliswati, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*. Polinema.
- Wirjono, E. R., & Raharjo, A. B. (2012). Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Xiao, J. J., & Dew, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*.